

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ULUL ALBAB TARAKAN

Warsini<sup>1</sup>, Dedi Kusnadi<sup>2</sup>, Agustinus Toding Bua<sup>2</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 18-07-2020

Disetujui: 08-08-2020

---

#### *Kata Kunci*

Implementasi;  
Karakter;  
Pembelajaran;  
Tematik;  
Siswa.

---

### ABSTRAK

***Abstract:** The decrease in the value of the child's character is partly due to the lack of concern in the implementation of student character. The essence of character values greatly affect the success of an education for intelligence in nation's children. The research aims to determine the extent character values in implemented, inhibited and supported factors in implementation of character values in students. The research used qualitative research through descriptive approach was conducted at SDIT Ulul Albab Tarakan. Data collection techniques was conducted through interviews conducted to collect research data, observations used to observe and record all of activities related to character values and documentation conducted to obtain data. Official and in accordance of research. Data were analyzed used the Miles and Huberman model, namely by reducing data, presentment data, and taking conclusions. The results showed that the implementation of character values has been applied through learning activities ranging of planning, implementation, to learning assessments such as religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. As for the research, exist of inhibiting factor the implementation of student character values such as insufficient time to apply character values in shaping student character and exist in supporting factors such as support / cooperation of parents towards schools and teachers.*

**Abstrak:** Menurunnya tingkat nilai-nilai karakter anak salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam penerapan karakter siswa. Hakikatnya nilai-nilai karakter sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasikan nilai-nilai karakter, serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi nilai karakter pada siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Tarakan.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian, observasi yang digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan terkait nilai karakter dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang resmi dan sesuai dengan penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Adapun pada penelitian terdapat faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter siswa seperti ketersediaan waktu yang tidak cukup untuk menerapkan nilai karakter dalam membentuk karakter siswa dan juga terdapat faktor pendukung seperti dukungan/kerjasama dari orangtua terhadap sekolah dan guru.

---

**Alamat Korespondensi:**

Warsini,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan  
E-mail: warsini.aini2208@gmail.com  
HP. 082396769225

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan diharapkan anak bangsa dapat melakukan perubahan yang lebih baik, dengan begitu anak bangsa sebagai penerus dapat menentukan mana yang terbaik bagi dirinya, keluarganya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya. Sebagaimana yang telah ditekankan oleh “Bapak” Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak (Muthoifin dan Muttoharun Jinan, 2015).

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan berakhlak, terutama pada tingkat dasar yang menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya (Kusnadi, 2014). Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 bergantung pada kreativitas guru yang merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter diharapkan mampu

meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Nilai yang berhubungan dengan karakter sangat berkaitan erat dengan pendidikan terutama pada pembelajaran tematik yang mengedepankan pendidikan karakter. Demi memperkuat pelaksanaan nilai-nilai karakter di Indonesia pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa, berdasarkan Kemendiknas Tahun 2011 dalam Suyadi (2012). Berikut ini adalah nilai karakter yang dimaksud: (1) jujur, (2) religius, (3) disiplin, (4) toleransi, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/berkomunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Untuk menciptakan generasi yang lebih baik maka penerapan nilai karakter dalam pembelajaran harus diperhatikan.

Nilai-nilai karakter yang utama untuk implementasi pembelajaran dalam kelas yang dikutip dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter oleh Tim PPK Kemendikbud (2017) meliputi:

1. Nilai religius adalah nilai yang mencerminkan rasa percaya terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
2. Nilai karakter nasionalis terlihat dari cara melakukan sesuatu, bersikap, dan berpikir yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan negara di atas kepentingannya sendiri dan orang disekitarnya.
3. Nilai karakter mandiri terlihat dari tingkah laku dan sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
4. Nilai karakter gotong royong yang dapat dilihat dari tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/

pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

5. Nilai karakter integritas adalah nilai yang menjadi dasar suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki kesetiaan dan komitmen terhadap nilai-nilai moral (integritas moral) dan kemanusiaan.

Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki tujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang lebih tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, memiliki rasa gotong royong, memiliki ilmu pengetahuan yang berlandaskan atas iman dan taqwa. Dengan tujuan yang mulia tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi yang lebih baik dan berkarakter sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Kesuma dalam Mulyaningsih (2015) terdapat beberapa tujuan pendidikan karakter, khususnya pada pendidikan formal (sekolah), diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan semangat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

2. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Nilai-nilai karakter saat ini sedang dikembangkan pemerintah, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdiri dari 8 tema dimana setiap tema terdapat 4 subtema dan kemudian pada setiap subtema terdapat 6 pembelajaran, di mana satu kali pertemuan itu diajarkan satu pembelajaran yang mencakup 3-5 mata pelajaran yang dikaitkan pada kehidupan sehari-hari, selain itu pada pembelajaran tematik siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Menurut Kadir dan Hanun (2014) yang mengemukakan bahwa tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Pembelajaran tematik telah diterapkan oleh sekolah dengan harapan akan meningkatnya mutu pendidikan, namun selalu saja ada masalah yang ditumukan dalam penerapannya. Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD IT Ulul Albab Tarakan pada kelas IV dalam implementasi pembelajaran tematik ditemukan permasalahan yang Pertama; kurangnya pemahaman konsep

awal siswa tentang pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Pkn, dan SBK yang dijelaskan dalam satu pembelajaran sehingga sangat sulit bagi siswa memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru, yang memicu siswa untuk tidak semangat dalam memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga menurunkan etos kerja, mengurangi rasa hormat kepada orang yang lebih tua termasuk guru. Kedua; dari hasil observasi masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat masuk kedalam kelas, tidak membawa buku cetak/tulis yang sesuai jadwal, ketika di tegur masih ada yang belum mematuhi walau ada juga yang mematuhi arahan guru namun beberapa menit kemudian memulai ribut kembali, selain itu saat bertanya terkadang siswa tidak mengacungkan tangan, adanya saling membenci sesama teman dalam kelas, dan kurangnya sikap toleransi sesama teman.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran tematik kelas IV di SDIT Ulul Albab Tarakan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat terhadap implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik.

Pada penelitian ini, peneliti melihat nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seperti pada nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memahami bagaimana penerapan nilai karakter pada siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa dengan nilai karakter yang baik dapat menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Yusuf (2017) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian. Konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Agar penelitian ini tidak luas cakupannya, maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai sebuah pemusatan perhatian peneliti kepada aspek-aspek tertentu.

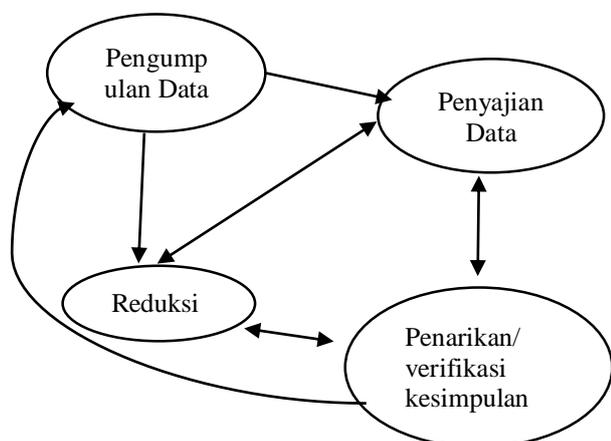
Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran tematik pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. b) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter

pada pembelajaran tematik yaitu adanya dukungan dan hambatan yang terjadi selama penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Pengumpulan data kualitatif merupakan suatu pelaksanaan kerja yang intensif dan biasanya memakan waktu lama, sehingga dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dimana data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara. Dan menggunakan sumber data sekunder berupa data pendukung yang diperoleh dari data yang sudah ada seperti dokumen dan data siswa. Menurut Hudaifah (2015) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti dapat melakukan penilaian, dengan melihat dan merasakan langsung bagaimana dan apa yang sedang terjadi pada subjek penelitian.

Selain itu terdapat pula instrumen pendukung yaitu: pedoman wawancara yang berfungsi membantu peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan, lembar observasi berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mencatat dan mengamati seluruh kegiatan di sekolah sesuai dengan masalah yang ingin diteliti, dan pedoman studi dokumen berfungsi bagi peneliti sebagai bukti langsung dari sekolah berupa nilai siswa baik dari pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Berikut alur komponen analisis data menurut Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti gambar 1.1 berikut ini:



**Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber serta waktu dalam memenuhi keabsahan data. Pertama, dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, pada triangulasi sumber peneliti melakukan satu teknik pengumpulan data kepada lebih dari satu sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik dikelas IV SDIT Ulul Albab Tarakan dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta adanya faktor penghambat dan pendukung selama implementasi nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dimaksud adalah nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

Hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran berupa kegiatan perencanaan pembelajaran guru mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP seperti pada merumuskan indikator pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi ajar, menentukan metode pembelajaran dan merancang instrumen penilaian pembelajaran.

Bentuk implementasi nilai-nilai karakter dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari pendahuluan, dimana nilai karakter yang diterapkan yaitu nilai religius, dengan mengajarkan kepada siswa berdo'a sebelum belajar, memurojaah hafalan dan shalat dhuha, nilai mandiri siswa diajak untuk mempersiapkan bahan untuk

belajar, kemudian nilai integritas siswa yaitu keteladanan siswa diarahkan untuk berbaris sebelum masuk kedalam kelas. Kegiatan inti, nilai karakter yang diterapkan yaitu karakter mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa membebani orang lain, siswa bisa bertanya jika belum paham, nilai gotong royong bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian nilai nasionalis siswa diajarkan untuk menghargai sesama baik dan mencintai bangsa dan negara. Dan pada kegiatan penutup nilai karakter yang diterapkan adalah komunikasi siswa dan guru memberikan kesimpulan pembelajaran, nilai religius yaitu siswa berdo'a sebelum keluar dari kelas. Selain itu juga melalui kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan juga diterapkan oleh guru.

Pada penilaian pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menilai tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pada penilaian kognitif siswa diberikan tugas individu dan juga tugas kelompok untuk diselesaikan dengan waktu yang diberikan, pada penerapan pemberian tugas guru menanamkan nilai karakter mandiri dan gotong royong. Pada kegiatan psikomotorik tidak terlalu terlihat karena guru jarang menggunakan media dan kurangnya waktu yang diberikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Pada penilaian afektif siswa, guru melakukan penilaian sesuai dengan format yang telah diberikan oleh sekolah dimana pada penilaian afektif guru dapat menerapkan nilai karakter komunikasi

berani berbicara dan menampilkan hasil kerjanya didepan kelas. Nilai karakter yang dapat dilihat yaitu religius siswa sholat tepat waktu dan berdo'a, tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, mandiri siswa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai-nilai karakter di kelas IV SDIT Ulul Albab Tarakan. Dimana, pada faktor penghambat dari implementasi nilai karakter adalah kurangnya waktu yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang luas serta kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran (sikap siswa), guru merasa masih kesulitan untuk melakukan penilaian sikap, pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal siswa sehingga sebagian dari nilai-nilai karakter tidak diterapkan. Adapun faktor pendukungnya itu adalah adanya kerjasama antara guru dan siswa terjalin dengan baik, kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa seperti setiap kegiatan siswa pasti dikonfirmasi kepada orangtua siswa selain itu pada saat pengerjaan tugas dengan mempersiapkan kebutuhan siswa juga membantu guru dan dengan pendukung tersebut guru akan lebih mudah menerapkan nilai karakter kepada siswa dengan dukungan dari orangtua siswa.

Pembahasan penelitian ini, beberapa temuan dalam implementasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran tematik di SDIT Ulul Albab. Guru merencanakan kegiatan

pembelajaran ke dalam RPP dengan mencantumkan nilai-nilai karakter tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyaningsih (2015) penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Anwar (2015) juga menjelaskan bahwa RPP untuk pembelajaran berkarakter harus mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang hendak dicapai, kegiatan pembelajaran harus mendukung tercapainya tujuan karakter pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Hastinigtias dan Wibowo (2017) mengatakan bahwa cara pengimplementasian nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan menggunakan metode.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru melaksanakan kegiatan dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil yang ditemukan bahwa guru guru telah melaksanakan pendahuluan dengan berdoa, mempersiapkan siswa, murojaah hafalan, dan pemberian motivasi kepada siswa merupakan nilai religius, nilai mandiri dan integritas. Pada kegiatan inti, guru menyesuaikan nilai karakter yang ditulis pada RPP untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Nilai karakter yang diterapkan pada saat proses pembelajaran adalah nilai mandiri dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa membebani orang lain, siswa bisa bertanya jika belum

paham, nilai gotong royong dengan bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, nilai nasionalis dengan mengajarkan siswa untuk menghargai sesama teman, guru dan lingkungan sekolah maupun mencintai bangsa dan negara.

Pada kegiatan penutup guru juga telah menerapkan nilai karakter adalah nilai religius yaitu siswa berdo'a sebelum keluar dari kelas. Selain itu juga melalui kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan juga diterapkan oleh guru. implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sesuai yang tertulis dalam buku konsep dan pedoman pendidikan karakter oleh Tim PPK Kemendikbud (2017) bahwa nilai-nilai karakter yang utama untuk implementasi pembelajaran dalam kelas meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Pada penilaian pembelajaran, guru menerapkan nilai karakter yang dilakukan guru adalah dengan menilai tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Nilai karakter yang diterapkan adalah nilai mandiri, dimana siswa diberikan tugas individu untuk dikerjakan sesuai kemampuan, nilai gotong royong siswa diberikan tugas kelompok untuk diselesaikan dengan waktu.

Faktor penghambat dalam implementasi nilai karakter adalah ketersediaan waktu yang tidak cukup untuk menerapkan nilai karakter dalam membentuk karakter siswa seperti yang dijelaskan oleh Hudaifah (2015)

bahwa keterbatasan waktu di sekolah, membuat lingkungan kurang baik juga berperan banyak dalam pembentukan karakter siswa yang kadang tidak sejalan dengan karakter yang diharapkan. Guru kesulitan melakukan penilaian sikap yang memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengamati dan menilai sikap seluruh siswa. Hal ini sesuai pendapat Mulyaningsih (2015) yang menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau sekolah. lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Faktor pendukung dalam implementasi nilai karakter adalah adanya kerjasama antara guru dan siswa terjalin dengan baik, kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudaifah (2015) yang menyatakan bahwa tujuan adanya kerjasama antara guru dengan wali murid adalah untuk mengkomunikasikan anatara guru dengan orang tua tentang permasalahan-permasalahan anak di rumah dan mencoba mencari jalan keluarnya. Sama seperti pernyataan Mulyaningsih (2015) bahwa kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang-orang dalam, tetapi ia juga ditentukan oleh adanya keterlibatan orang-orang luar sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter pada

pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDIT Ulul Albab Tarakan telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter di RPP, pada pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter diterapkan selama proses pembelajaran yaitu dengan dengan berdoa (religius), mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa membebani orang lain (mandiri), bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru (gotong royong), mengajarkan siswa untuk menghargai sesama teman, guru dan lingkungan sekolah maupun mencintai bangsa dan negara (nasionalis). keteladanan siswa diarahkan untuk berbaris sebelum masuk kedalam kelas (integritas). Pada penilaian pembelajaran, nilai karakter yang diterapkan adalah nilai mandiri, dimana siswa diberikan tugas individu untuk dikerjakan sesuai kemampuan dan nilai gotong royong siswa.

Kemudian dalam implementasi nilai karakter terdapat faktor penghambat seperti ketersediaan waktu yang tidak cukup untuk menerapkan nilai karakter dalam membentuk karakter siswa dan juga terdapat faktor pendukung seperti dukungan/kerjasama dari orangtua terhadap sekolah dan guru.

## **REFERENSI**

Anwar, M. Rubei. 2015. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa di MTS. Mathlaul Anwar Kota Pontianak*. Pontianak. IKIP.

- Hestiningtyas dan Wibowo. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Tamansari 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Hudaifah, Nur. 2015. *Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kadir, Abd., Hanun, Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pt Rajagrafindo persada.
- Kusnadi, D., Tahmir, S., Minggu, I., 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar*, Online. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 2: 2354-6883
- Milles, Matthew B dan Huberman A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mulyaningsih, Irma. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muthoifin., Mutohharun, J. 2015. *Pendidikan Karakter Kihajar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tim PPK Kemendikbud, 2017. *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretarian Jenderal Kemendikbud
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.